

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh kecerdasan intrapersonal peserta didik terhadap kedisiplinannya di sekolah MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang berangkat dari sebuah kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya kemudian dikembangkan menjadi suatu permasalahan beserta pemecahannya untuk memperoleh verifikasi atau penolakan dalam bentuk dukungan empiris di lapangan.¹

Maka dari itu peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan sesuai dengan penelitian yang terjadi di lapangan serta metode yang digunakan ialah korelasional. Metode korelasional ialah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan tambahan, ataupun manipulasi terhadap data yang sudah ada.² Adapun yang akan diteliti oleh peneliti ialah apakah ada pengaruh

¹Tim Penyusun Buku Panduan Penulisan Skripsi, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, Stain Tulungagung: 2012, hal. 19.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 4.

antara kecerdasan intrapersonal dengan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini peneliti meneliti pengaruh antara kecerdasan intrapersonal sebagai variabel X dan kedisiplinan siswa sebagai variabel Y.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin di Jl. Mesjid Jami No. 41, Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, Kode Pos: 70122. Yang menjadi salah satu Madrasah Tsanawiyah di kota Banjarmasin.

Alasan peneliti memilih MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut ialah sekolah Islam pertama yang berdiri pada tanggal 15 oktober 1946 di Banjarmasin. Gagasan pendirinya mula-mula dicetuskan oleh Persatuan Guru Sekolah Islam (PGSI). Berikut peta lokasi MTs Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin.³



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

³<https://g.co/kgs/5RHsTB>

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, ataupun individu yang sedang dikaji.⁴ Populasi ialah keseluruhan objek penelitian, jika seseorang meneliti semua elemen yang terdapat di wilayah penelitian, maka dari itu penelitiannya ialah penelitian populasi.⁵ Pada penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian ialah siswa/i MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin, adapun data keseluruhan siswa/i MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 yang aktif sebanyak 93 siswa yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9.

Tabel 3.1 Peserta Didik MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	33
2.	VIII	28
3.	IX	32
Jumlah		93

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi tersebut, maka dari itu peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampling total. Sampling total ialah teknik pengembalian sampel

⁴Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Penerbit, 2010), hal. 3.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sampel total, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.⁶ Sampel dalam penelitian ini ialah dari semua peserta didik MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara.⁷

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Peneliti mendapatkan data primer pada penelitian ini melalui angket/kuisisioner. Dalam hal ini angket ditujukan kepada seluruh peserta didik yang berjumlah 93 orang.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018), hal. 134.

⁷*Ibid*, hal. 81.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui berbagai sumber yang sudah ada. Data sekunder bisa diperoleh melalui dokumen sekolah. Pada penelitian ini data sekundernya ialah visi misi sekolah dan daftar nama tenaga pendidik.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data di atas diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Responden, ialah siswa/i MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.
- b. Dokumen, ialah catatan ataupun arsip yang berisi data atau informasi yang dapat mendukung dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket/kuisisioner yang merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden guna mendapatkan informasi secara objektif.⁸ Angket yang peneliti gunakan ialah jenis angket tertutup, yang mana responden hanya memberikan tanda centang pada salah satu jawaban yang dianggap tepat.

Adapun angket yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan intrapersonal sesuai dengan teori ahli yakni Harry Alder. Penelitian ini dilakukan

⁸Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 70.

dengan mengadaptasi dan memodifikasi dari penelitian terdahulu yang kebakuan instrumennya dapat dipertanggungjawabkan karena melewati uji validitas dan reabilitas instrumen, penelitian yang dilakukan oleh Melisa berjudul Profil Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa MTs dalam Menyelesaikan Soal Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal. Kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Mengenali diri sendiri	Kesadaran mengenali perasaan-perasaan diri sendiri	1, 2	3	3	8
		Keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan.	5, 6	4, 7, 9	5	
		Penilaian diri yang tinggi.	8, 10	11, 13	4	
		Mempunyai sikap kemandirian.	12, 15	14, 17	4	
		Memaksimalkan potensi diri sendiri.	18	16	2	
2	Mengetahui yang diinginkan	Pengetahuan diri tentang tujuan-tujuan dan maksud secara pribadi.	19, 20, 22	21, 23	5	5
3	Mengetahui yang penting	Pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi	24, 25		2	
Total						5

Selanjutnya angket yang disusun berdasarkan aspek-aspek kedisiplinan peserta didik sesuai dengan teori ahli, yakni Prijodarminto. Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi dan memodifikasi dari penelitian terdahulu yang kebakuan instrumennya dapat dipertanggungjawabkan karena melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, penelitian tersebut dilakukan oleh Irma Suryani Siregar

berjudul Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun. Kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Sikap mental (<i>mental attitude</i>)	Ketaatan terhadap aturan	1,2,3,4,5	21,22,23,24,25	10	10
2	Pemahaman yang baik	Kepedulian terhadap lingkungan	6,7,8,9,10	26,27,28,29,30	10	10
3	Sikap dan tingkah laku	Partisipasi dalam proses mengajar	11,12,13,14,15	31,32,33,34,35	10	10
		Kepatuhan menjauhan larangan	16,17,18,19,20	36,37,38,39,40	10	10
Total					40	

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian skala likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Pada suatu penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Adanya skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun item-item instrumen berupa pernyataan dan pertanyaan.⁹

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 146.

Dalam penelitian ini subjek diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner tentang kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan peserta didik. Subjek menjawab dengan cara memberikan centang (√) pada alternative pernyataan atau pertanyaan yang sudah disediakan. Maka dari itu peneliti mengetahui tingkat kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian ini. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan yang dilakukan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah jumlah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula tingkat kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan yang dilakukan.

Dalam mengukur kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan peserta didik ini berisi pernyataan positif/*favorable* dan pernyataan negatif/*unfavourable*. Pernyataan positif/*favorable* ialah penggambaran perilaku yang sesuai dan mendukung atribut/variabel yang diukur. Sedangkan pertanyaan negatif/*unfavourable* ialah penggambaran perilaku yang tidak sesuai /tidak mendukung variabel yang diukur. Instrumen penelitian ini menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Saat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing alternative jawaban dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Norma Skoring

Alternatif Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Penilaian pada penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1- 4, dengan penjelasan alternatif jawaban sebagai berikut:

SS	: Sangat Sesuai
S	: Sesuai
TS	: Tidak Sesuai
STS	: Sangat Tidak Sesuai

Data mengenai kecerdasan intrapersonal yang telah diketahui selanjutnya peneliti merumuskan interval berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pengkategorian dilakukan dengan menentukan interval dengan ketentuan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{Nt - Nr}{k}$$

Keterangan:

1. I = Interval
2. Nt = Nilai Tinggi
3. Nr = Nilai Rendah
4. K = Jumlah Kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 21 = 84$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 21 = 21$$

$$\text{Rentang} : 84 - 21 = 63$$

$$\text{Jarak Interval} : 63 : 4 = 15,75$$

$$I = \frac{Nt - Nr}{k} = \frac{84 - 21}{4} = \frac{63}{4} = 15,75$$

Tabel 3.5 Kecerdasan Intrapersonal Peserta Didik

No	Interval	Kriteria Tingkat Kecerdasan Intrapersonal
1	>68,25 – 84	Sangat Tinggi
2	>52,5 - 68,25	Tinggi
3	>36,75 – 52,5	Rendah
4	21 – 36,75	Sangat Rendah

Data mengenai kedisiplinan yang telah diketahui selanjutnya akan dikelompokkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Maka interval sesuai dengan rumus di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 37 = 148$$

$$\text{Skor terendah} : 1 \times 37 = 37$$

$$\text{Rentang} : 148 - 37 = 111$$

$$\text{Jarak Interval} : 111 : 4 = 27,75$$

$$I = \frac{Nt - Nr}{k} = \frac{148 - 37}{4} = \frac{111}{4} = 27,75$$

Tabel 3.6 Kedisiplinan Peserta Didik

No	Interval	Kriteria Tingkat Kedisiplinan
1	>120,25 – 148	Sangat Tinggi
2	>92,5 – 120,25	Tinggi
3	>64,75 – 92,5	Rendah
4	37 – 64,75	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.¹⁰ Uji ini untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data hanya dikenakan pada variabel terikat (Y) saja. Uji kenormalan yang digunakan yakni uji Liliefors, dengan langkah sebagai berikut

a. Hipotesis

H_0 : Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a : Data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Taraf signifikansi (α) = 0,05

c. Statistik uji

$$F(Z_i - s(Z_i) \text{ atau } L_0 = m \mid F(Z_i) - (S Z_i) \mid$$

Langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan data populasi dari yang terkecil sampai terbesar.
- 2) Menentukan nilai z dari tiap-tiap data, atau z_1, z_2, \dots, z_n dijadikan bilangan baku

z_1, z_2, \dots, z_i dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{s}$$

Keterangan:

Z_i : bilangan baku

X_i : data dari hasil pengamatan

¹⁰Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 466

X : rata-rata sampel

S : standar deviasi

$$\text{Dengan rumus standar deviasi: } S = \sqrt{\frac{\sum X_i - X}{n-1}}$$

3) Menentukan besar peluang $F(z_i)$, yaitu peluang z_i atau $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

4) Menghitung proporsi:

$$S(Z_i) = \frac{\text{frekuensi kumulatif sampai data ke-}i}{\text{jumlah seluruh data}}$$

5) Menentukan nilai L_0 dengan mengambil nilai mutlak terbesar dari selisih $F(z_i)$

$$- S(z_i) \text{ atau } L_0 = \max |F(z_i) - (Sz_i)|$$

d. Kriteria uji

$$H_0 \text{ diterima, jika } L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$$

e. Kesimpulan

1) Jika H_0 ditolak maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Jika H_a diterima maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.¹¹

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang homogeny atau tidak, uji homogenitas yang digunakan ialah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu¹²:

¹¹Budiyono, *Statistika*, (Surakarta: UNS, 2009), hal. 170-171

¹²Husaini Usman dan Purnomo Setadi Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 133.

a. Hipotesis

H_0 : sampel tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

H_a : sampel memiliki varian yang sama atau homogen.

b. Statistik Uji

Mencari F_{hitung} = sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}} \text{ atau } F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = varians besar

Untuk mencari variansi : $s^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n}$

c. Taraf signifikansi (α) = 0,05

d. kriteria uji

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

e. kesimpulan

1) Jika H_0 ditolak maka sampel tidak memiliki variansi yang sama atau tidak homogen.

2) Jika H_a diterima maka sampel memiliki variansi yang sama atau homogen.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan untuk mengetahui uji linearitas ialah menggunakan uji F yang rumusnya ialah:

$$F_{kor} = R^2 \frac{(N-m-1)}{M(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga garis korelasi

N : Cacah kaus

M : Cacah Prediktor

R : Koefisien korelasi antara kriterium dengan predictor

Setelah dapat harga F, kemudian dikorelasikan dengan harga F pada tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F analisis (F_a) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) maka hubungan kriterium dengan predictor ialah hubunga linear. Jika F hasil analisis (F_a) lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan kriterium dengan prediktor ialah hubungan non linear.¹³

4. Regresi Linear Sederhana

Semua data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya yakni menganalisis data dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, sebagai berikut. Rumus Regresi Linear Sederhana :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 286.

a = Nilai konstanta harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen.¹⁴

5. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametric. Analisis data menggunakan uji *paired sample T-test* dengan bantuan program software IBM SPSS *Statistic* 20.0. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima. Berikut rumus uji *paired sample T-test*:

$$t = \beta n / S\beta n$$

Keterangan:

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn : koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta n$: standar error masing-masing variabel

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Penelitian membutuhkan bahan instrumen dijadikan sebagai data item-item terkait apa yang diteliti. Instrumen dibutuhkan untuk diuji bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan.

¹⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 261-262.

1. Uji Validitas Data

Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang ingin diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen pengukuran yang dipakai mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya.¹⁵

Uji validitas butir dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Penghitungannya menggunakan bantuan Windows SPSS 22.0 apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi antara 5% berarti item (butir pertanyaan) valid dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan. Berikut hasil uji validitas kecerdasan intrapersonal (X):

Tabel 3.7 Uji Validitas Item Variabel Kecerdasan Intrapersonal (X)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Total
			Valid	Non-valid		
1.	Mengenali diri sendiri	Kesadaran mengenali perasaan-perasaan diri sendiri	1,2,3	-	3	18
		Keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan	4,6,7,9	5	5	

¹⁵Syaifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 99.

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Total
			Valid	Non-valid		
		Penilaian diri yang tinggi	8,10,11,13	-	4	
		Mempunyai sikap kemandirian	12,17	14,15	4	
		Memaksimalkan potensi diri sendiri	16,18	-	2	
2.	Mengetahui yang diinginkan	Pengetahuan diri tentang tujuan-tujuan dan maksud secara pribadi	19,20,21,23	22		
3.	Mengetahui yang penting	Pengetahuan diri akan nilai-nilai pribadi	24,25	-		
Total			21	4	25	5

Tabel di atas menunjukkan dari 25 item tersisa 21 item yang dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji validitas pada kedisiplinan (Y) dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.8 Uji Validitas Item Variabel Kedisiplinan (Y)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Total
			Valid	Non-valid		
1	Sikap mental (<i>mental attitude</i>)	Ketaatan terhadap aturan	1,3,4,5,21,22,23,24,25	2	10	10
2	Pemahaman yang baik	Kepedulian terhadap lingkungan	6,7,8,9,10,26,27,28,29,30	-	10	10
3	Sikap dan tingkah laku	Partisipasi dalam proses mengajar	11,12,13,14,15,31,32,33,34,35	-	10	10
		Kepatuhan menjauhan larangan	18,19,20,36,37,38,39,40	16,17	10	10
Total			37	3	40	40

Tabel di atas menunjukkan dari 40 item tersisa 37 item yang dinyatakan valid dan 3 item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Keabsahan Data

Instrumen pengukuran dapat dikatakan abash atau reliable jika instrumen pengukuran tersebut konsisten, cermat, dan akurat. Uji keabsahan atau reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi sebuah instrumen sebagai tolak ukur, sehingga perolehan hasil ukur dapat dipercaya.¹⁶ Pada penelitian ini digunakan rumus alpha untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Rumus alpha sebagai berikut:¹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrument
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma b^2$: jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$: varians total

Adapun hasil uji reliabilitas untuk masing-masing instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0. Berikut hasil uji reliabilitas item skala kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan peserta didik.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Intrapersonal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	25

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 363.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 239.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	40